

**Strategi Pengembangan Usahatani Lombok Kecil Melalui
Penyuluhan Pertanian Di Desa Bocek Kec Karangploso Kab
Malang**

SKRIPSI



Oleh:

FREDERIK HARMIS BULU
2019310054

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2024

RINGKASAN

FREDERIK HARMIS BULU. 2019310054. Strategi Pengembangan Usahatani Lombok Kecil Melalui Penyuluhan Pertanian Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: ZAINOL ARIFIN. Pembimbing Pendamping: A. YUSUF KHOLIL.

Riset berikut mempunyai tujuan Sebagai mengetahui faktor IFAS dan EFAS pada pengembangan usahatani lombok kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Teknik pengambilan sampel sesuai dengan populasi pada riset berikut ialah seluruh petani lombok kecil yang tergabung dalam 3 kelompok tani di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Jumlah populasi petani dari 3 kelompok tani di Desa Bocek adalah 150 orang petani. Pengambilan sampel dari populasi tersebut ditentukan memakai metode sampling acak sederhana (*Simple random sampling*), Peneliti memilih petani lombok kecil dengan menggunakan rumus slovin dengan kelonggaran penarikan sampel sebesar 15% dari sejumlah populasi, sehingga didapat 35 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan menggunakan teknik analisis data SWOT dan analisis matriks IFAS dan EFAS.

Temuan penelitian ini menunjukkan kekuatan-kekuatan berikut ini: mayoritas lahan dimiliki oleh perorangan; penggunaan benih bersertifikat, yaitu benih yang telah mendapat izin pemerintah; ketersediaan sarana dan prasarana; dan pengalaman para petani dalam bertani Lombok skala kecil dengan jumlah kumulatif kekuatan IFAS 2.38 yang berarti usahatani lombok kecil di Desa Bocek dalam kondisi baik karena memiliki kekuatan yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk terus dikembangkan dan faktor kelemahan (mahalnya harga pupuk dan benih, penggunaan mulsa plastik yang tidak tepat pada pertanian cabai skala kecil, komoditas lombok kecil yang mudah rusak, mudah terserang hama/penyakit, permodalan yang terbatas) dengan jumlah kumulatif kelemahan IFAS 0.65 artinya usahatani lombok kecil di Desa Bocek memiliki kelemahan yang kecil dan masih bisa diminimalisir dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dengan total IFAS adalah 3.03 dari nilai total IFAS dapat disimpulkan bahwa usahatani lombok kecil memiliki kelemahan internal yang kecil dibandingkan dengan kekuatan internal yang ada oleh karena itu usahatani lombok kecil di Desa Bocek masih bisa untuk terus dikembang dengan memanfaatkan kekuatan internal yang ada dengan mengoptimalkan penggunaan benih yang bersertifikat untuk meningkat produksi dan kualitas lombok kecil.

Faktor eksternal antara lain: faktor ancaman (cuaca yang tidak mendukung seperti curah hujan yang berlebihan) dan faktor peluang (lombok kecil dapat diolah menjadi sambal di rumah, lombok kecil mudah dijual, permintaan pasar tinggi). Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menyumbang 2,50 dari total peluang EFAS. Artinya usahatani lombok kecil di Desa Bocek masih mempunyai banyak potensi

besar untuk dimanfaatkan dalam upaya pengembangan usaha peternakan lumbok kecil untuk meningkatkan pendapatan petani, tingginya pesaing dan adanya ketidakstabilan harga) dengan jumlah kumulatif ancaman EFAS adalah 0.56 artinya skor ini tidak begitu berdampak buruk terhadap usahatani lumbok kecil karena masih bisa diatasi dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan total EFAS adalah 3.06 dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan usahatani lumbok kecil masih bisa dikembangkan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir ancaman dengan memanfaatkan keterampilan tenaga kerja dan pengalaman petani untuk mengatasi perubahan serta menanggulangi adanya serangan hama/penyakit untuk terus melakukan pengembangan pada usahatani lumbok kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Usahatani, Lumbok Kecil, IFAS, EFAS, SWOT

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia diakui sebagai negara agraris, artinya kebutuhan penduduknya terpenuhi dan kemajuannya didukung oleh sektor tersebut. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah penduduk pedesaan yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Saat ini, industri pertanian merupakan salah satu sektor krusial yang sangat vital bagi kelangsungan hidup masyarakat dan perekonomian negara. Hal ini dilakukan terutama dengan menciptakan lapangan kerja, PDB, dan pasokan pangan dalam negeri. Karena sebagian besar masyarakat akrab dengan pekerjaan ini, mereka terus melakukan pertanian. Berbagai data menunjukkan bahwa lebih dari 75% penduduk di sejumlah negara berkembang bekerja di sektor pertanian, yang menyumbang lebih dari separuh pendapatan dan hampir seluruh produk dibuat menggunakan bahan pertanian (Hariadi et al, 2010). Salah satu subsektor pedesaan yang memberikan dampak terhadap kemajuan Indonesia adalah pertanian. Kawasan budidaya merupakan kawasan utama yang sebenarnya harus diciptakan oleh otoritas publik untuk memperluas komitmen penting terhadap pendapatan Negara dari pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang paling penting adalah lombok kecil (*Capsicum Frutescens L.*). Komoditas hortikultura mempunyai beberapa keunggulan dalam kehidupan masyarakat antara lain keunggulan sebagai pangan, keunggulan dalam industri pertanian, keunggulan dalam bidang kesehatan, keunggulan dalam bidang perekonomian, dan keunggulan sebagai bahan baku industri. (Lawani, 2018).

Pengembangan usahatani didasarkan pada aspek pemasok produksi, aspek pengolahan dan pemasaran, serta aspek kelembagaan pendukung. Dapat diartikan bahwa pertanian terdiri dari subsistem-subsistem yang dihubungkan secara seri. usaha pertanian dapat memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi negara yang berkelanjutan dan kesetaraan individu dan daerah. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan sistem usahatani dipandang sebagai pendekatan yang paling tepat untuk pengembangan perekonomian nasional. Budidaya lombok kecil mempunyai peluang yang besar jika ditanam dengan baik, karena dalam kehidupan sehari-hari lombok kecil berperan penting terutama dalam mengatasi permasalahan keluarga dan juga berperan dalam pemenuhan gizi manusia. Selain itu, jika lombok kecil dikembangkan dengan harapan yang baik, tentu saja bisa dengan mudah menyusup ke pasar (Lubis et al, 2019).

Salah satu produk sayur yang banyak disukai banyak orang adalah lumpok kecil. Sayuran jenis ini terkenal dengan wanginya yang khas dan rasanya yang pedas, sehingga dalam beberapa kasus bisa membuat orang semakin merasa lapar. Karena penggunaannya yang terus-menerus, lohak akan selalu dibutuhkan dalam jumlah yang semakin besar seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian nasional (Ripangi, 2012). Salah satu pusat Lombok yang lebih kecil di Indonesia adalah Kabupaten Malang. Dampak produksi cabai terhadap tingkat

inflasi sangat mengkhawatirkan pemerintah. Permasalahan pada tanaman cabai kecil tidak hanya berdampak pada petani saja namun juga semua pihak yang berkepentingan.

Tabel 1 Luas panen dan Produktivitas Lombok Kecil Kec Karangploso 2019-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kwintal)
2019	176	16.225
2020	203	48.640
2021	170	57.888
2022	234	59.582

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang Kecamatan Karangploso Dalam Angka 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen (ha) dan produktivitas (kwintal) lombok kecil di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dari tahun 2019 sampai 2022. Produksi lombok kecil tertinggi yaitu tahun 2022 dengan produksi 59.582 kwintal dengan luas panen 234 ha dan produksi terendah yaitu tahun 2019 dengan produksi 16.225 kwintal (Badan Pusat Statistik kabupaten Malang Kecamatan Karangploso Dalam Angka, 2023).

Peningkatan produktivitas lombok kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso salah satunya dipengaruhi oleh peran Pemerintah yang memberikan penyuluhan mengenai pembaharuan dalam menentukan pola usahatani dan varietas lombok kecil yang akan di usahatani. Pola usahatani tumpangsari diterapkan dalam budidaya lombok kecil dan varietas lombok kecil hibrida dipilih karena memiliki usia panen lebih cepat dari varietas lombok non hibrida. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usahatani yakni: 1) faktor produksi, meliputi modal, benih/bibit, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pestisida. 2) faktor sosial, meliputi pendidikan dan pengalaman petani (Rahmah, 2023).

Faktor-faktor tersebut juga ditemukan dalam kegiatan usahatani lombok kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Desa Bocek sendiri dikenal sebagai sentra produksi lombok kecil di Kecamatan Karangploso, akan tetapi tingginya konsumsi dan produksi serta harga lombok kecil belum mampu menjamin tingginya pendapatan yang diterima petani. Pengembangan lombok kecil di Desa Bocek sangatlah potensial, Namun, produksi cabai skala kecil tidak ideal karena meningkatnya serangan serangga, berkurangnya areal pertanian, dan pola cuaca yang tidak menentu. Menurut (Ibrahim, 2022), pola cuaca yang tidak menentu, serangan hama, virus, dan jamur, serta serangan penyakit dan serangga menjadi penyebab utama tidak konsistennya kualitas pengembangan dan produksi cabai kecil. Oleh karena itu, menanam tanaman cabai kecil memerlukan perhatian yang cermat dan kondisi yang semaksimal mungkin. Untuk mendapatkan hasil lombok kecil terbaik, petani lombok kecil di Desa Bocek harus belajar bagaimana menggunakan variabel produksi dan membudidayakan lombok kecil secara efektif. Para petani terus menggunakan pestisida kimia, pupuk, dan benih yang tidak tepat secara berlebihan karena ketidaktahuan mereka tentang cara terbaik menggunakan

input pertanian tersebut. Petani memperoleh hasil dan pendapatan yang kurang ideal jika penggunaan input produksinya kurang optimal.

Sesuai dengan latar belakang di atas, sehingga penulis mempunyai ketertarikan mengungkap pentingnya dilakukan strategi dan upaya dalam pengembangan usahatani lombok kecil guna meningkatkan nilai jual dan produktivitas tanaman lombok kecil sehingga petani bisa menikmati hasil jerih payah mereka secara adil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang tersebut, pertanyaan utama penelitian ini adalah: Apa peran IFAS dan EFAS dalam pertumbuhan pertanian skala kecil Lombok di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur IFAS dan EFAS yang berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha tani skala kecil Lombok di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset berikut ialah:

1. Mampu mengetahui peran IFAS dan EFAS dalam pertumbuhan usahatani Lombok skala kecil di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
2. Hal ini dapat diperhitungkan atau digunakan sebagai masukan bagi petani skala kecil Lombok untuk meningkatkan operasi mereka.
3. Pemerintah dapat mempertimbangkan hal ini ketika merumuskan langkah-langkah untuk mendukung pertumbuhan usaha pertanian skala kecil di Lombok.
4. Dapat membantu akademisi mempelajari lebih lanjut tentang pertanian skala kecil di Lombok dan menjadi sumber untuk studi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Syarif, A., & Saleh, M. I. (2022). Penguatan Kelembagaan Lokal dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 159-174. <https://doi.org/10.20956/jsep.v18i2.19384>.
- Anonim, 2015. Badan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian. <https://www.pustaka-deptan.go.id>.
- Azzahra, S. A., & Wibowo, A. (2020). Analisis sentimen multi-aspek berbasis konversi ikon emosi dengan algoritme naïve bayes untuk ulasan wisata kuliner pada web tripadvisor. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), 737-744. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020731907>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2023). *Kecamatan Karangploso Dalam Angka 2023*. <https://malangkab.bps.go.id>.
- Cahyono, P. (2016). *Implementasi strategi pemasaran dengan menggunakan metode swot dalam upaya meningkatkan penjualan produk jasa asuransi kecelakaan dan kematian pada PT. Prudential Cabang Lamongan*. JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen), 1(2), 10-Halaman. <https://doi.org/10.30736/jpim.v1i2.28>
- Djafar, Fahmi (2018) *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Cv. Idola Indonesia*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia. <https://elibrary.unikom.ac.id>
- Dermawan, R., & Harpenas, A. (2010). *Budidaya Cabe Unggul (Cabe Besar, Cabe Keriting, Cabe Rawit, dan Paprika)*. PT Niaga Swadaya, Jakarta.
- Hariyadi, S., Adiwilaga, E. M., Prartono, T., Hardjoamidjojo, S., & Damar, A. (2010). Produktivitas primer estuari sungai cisadane pada musim kemarau. *Limnotek*, 17(1), 49-57. <https://karya.brin.go.id>
- Hastuti, S. (2013). Strategi Pengembangan Agribisnis Salak Pondoh Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 13, 233-240. <https://doi.org/10.25047/jii.v13i3.96>.
- Hiola, N. A., & Indriaa. (2018). Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agropolitan* 5(1), 53-62. <https://faperta.unisan.ac.id/jurnal/index.php/Agropol/article/view/38>
- Ibrahim, M. A. F., Ahmad, R. A., Ansir, V. R., & Latif, A. (2022). Analisis Eksistensi Hasil Produksi Cabai Rawit Di Provinsi Gorontalo. *Yume: Journal Of Management*, 5(3), 272-279. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.3318>.

- Kasmir, S. & Jakfar, S. E. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2020
- Lawani, A. Z., Halid, A., & Rauf, A. (2018). Analisis Pengembangan Usahatani Cabe Rawit Dan Hubungannya Dengan Struktur Biaya Dan Kelayakan Usaha Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(3), 186-197. *Skripsi*, 1(614413015).
<https://doi.org/10.37046/agr.v2i3.9663>
- Lubis, F. A., Harisudin, M., & Fajarningsih, R. U. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah Di Kabupaten Sleman Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 5(2), 119-128. <https://doi.org/10.18196/agr.5281>
- Mawaddah, W., Ahied, M., Hadi, W. P., & Wulandari, A. Y. R. (2019). Uji Kelayakan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Disertai Permainan Jeopardy Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Natural Science Education Research*, 2(2), 174-185. <https://doi.org/10.21107/nser.v2i2.6254>
- Purwitasari, E., & Septiani, A. (2013). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rahmah, A. M. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Cabai Rawit Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta., 2014
- Ripangi, 2012. *Budidaya Cabai Rawit*. PT Buku Kita Jl. Kelapa Hijau Jakarta.
- Riyanto, S. (2022). *Analisis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan Strategis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Saputro, J., Kruniasih, I., & Subeni, S. (2017). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian Agros*, 15(1), 111-122.
<https://mail.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/issue/current/showToc>.
- Sugiyono, S. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang. *Skala Likert 5*, 2(3), 15–22.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84613>.

- Sukmawati, H., & Nasution, F. Z. (2019). Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
<https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.801>
- Sundari, A., Rozi, A. F., & Syaikhudin, A. Y. (2022). *Kepemimpinan*. Academia Publication.
- Sutawi, M. P. (2002). Manajemen Agribisnis. *Bayu media. UMM Perss*.
- Setiawan, D., Syahputra, T., & Iqbal, M. (2014). Rancang bangun alat pembuka dan penutup tong sampah otomatis berbasis mikrokontroler. *Jurteksi Royal Vol 3 No 1, 1*. <https://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/event/SISFO>.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1),57-66.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>.
- Soekartawi, S. (2006). Blended e-learning: Alternatif model pembelajaran jarak jauh di Indonesia. *In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. <https://journal.uui.ac.id/Snati/issue/view/1264>.
- Songi, R. I., Baruwadi, M., & Rauf, A. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 30-38.
<https://doi.org/10.37046/agr.v3i1.9705>
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis dan Riset Strategi Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yusuf, F., Rauf, A., & Halid, A. (2018). Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 131-144. <https://doi.org/10.37046/agr.v2i2.2485>.
- Yoyon, Y. S. (2022). Efektivitas Peran Balai Penyuluh Pertanian Terhadap Produksi Padi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(3), 108-113.
<https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i3.462>.